

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat itu diantaranya bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) secara resmi meluncurkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sebuah inisiatif strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul, yang merupakan bagian dari Asta Cita ke-4 dalam visi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, di Jakarta, pada Jumat (27/12).

Langkah-langkah pembiasaan anak Indonesia hebat diantaranya perencanaan, pengumpulan data, analisis data, pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi, hal ini sejalan dengan Deming (1986:96) yang mendefinisikan manajemen sebagai Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, dan Tindak lanjut.

Gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter anak-anak Indonesia agar menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul. Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan konsep yang harus dikembangkan guna membimbing anak-anak agar memiliki kebiasaan baik yang nantinya mendukung perkembangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini diharapkan dapat menciptakan perilaku yang positif, khususnya dalam hal kedisiplinan, yang merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan karakter mereka. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan yang dapat membantu mereka disiplin dalam menjalani kehidupan mereka.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukan bahwa manajemen pembiasaan anak Indonesia hebat belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya penelitian tentang manajemen pembiasaan anak Indonesia hebat yang berfokus pada manajemen pembiasaan secara spesifik. Selain itu, kurangnya bukti

empiris tentang efektivitas manajemen pembiasaan masih menunjukkan efektivitas manajemen pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih sedikit.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat terhadap tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat ditemukan beberapa anak yang mengantuk dalam pembelajaran, datang terlambat ke sekolah, tidak melakukan ibadah dengan rutin, tidak gemar berolahraga, mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat, acuh dengan belajar dan tidak gemar bermasyarakat. Oleh karena itu kedisiplinan siswa belum berdampak secara optimal baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

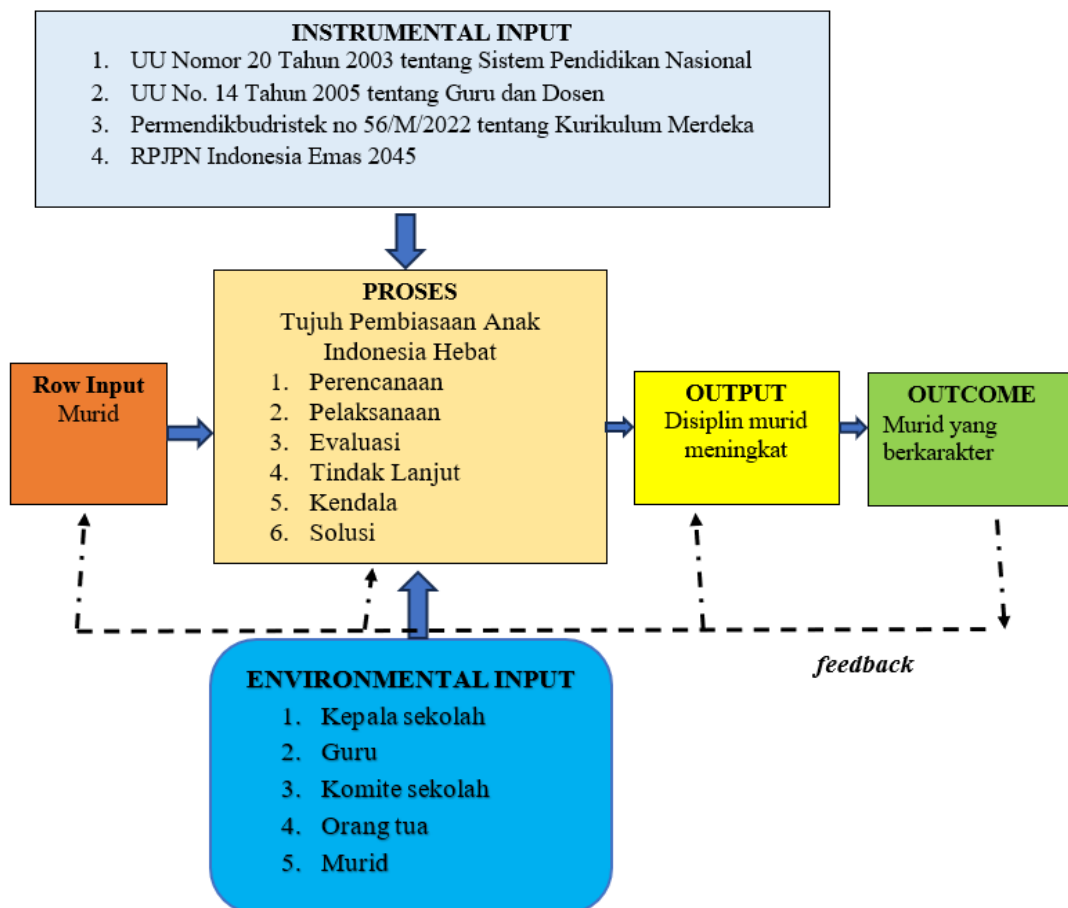
Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Pelaksanaan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” supaya dapat diketemukan data yang obyektif dan dapat ditemukan alternatif pemecahannya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Strategi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan masalah yang terus berkembang, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut guna menemukan hambatan dan mencari solusi. Hal ini dikarenakan belum optimalnya kesadaran siswa dalam melaksanakan tujuh kebiasaan Indonesia hebat tersebut. Disamping belum optimalnya pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dan belum tersedianya SDM yang profesional, sarana yang belum memadai dan biaya yang kurang mencukupi. Ditambah lagi belum optimalnya kesadaran pengawas, kepala sekolah, dan stakeholder sehingga menimbulkan kedisiplinan siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan, dan akhirnya berdampak terhadap kualitas siswa yang memiliki disiplin tinggi.

Terkait dengan uraian akar masalah dan berbagai faktor penyebab tersebut, peneliti menyusunnya ke dalam bentuk bagan di bawah ini:



Gambar 1.1 Perumusan Masalah

a. Raw Input :

Dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik awal siswa mencakup kebiasaan siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat. Secara umum, siswa berasal dari lingkungan dengan sumber daya pendidikan yang terbatas, namun memiliki semangat belajar yang cukup tinggi. Data ini diperoleh melalui observasi awal.

b. Proses :

Merupakan pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang dilakukan oleh sekolah dimana didalamnya memuat Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak Lanjut, Kendala dan Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam memenuhi tujuh kebiasaan tersebut.

c. Instrumental Input :

Merujuk pada berbagai sumber daya dan kebijakan yang disediakan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah yang berperan sebagai instrumental input meliputi penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, pengadaan buku dan bahan ajar, peningkatan kapasitas guru melalui program pelatihan dan sertifikasi, serta pendanaan pendidikan melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pemerintah juga menerapkan kurikulum nasional sebagai standar acuan pembelajaran serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, sehingga mendukung efektivitas belajar peserta didik, khususnya di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat

d. Environmental input :

Peran kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa sangat penting dalam membentuk tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, yang pada akhirnya berdampak pada kedisiplinan di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat

e. Output

Implementasi tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat strategi yang secara efektif untuk menumbuhkan disiplin yang kuat dan holistik pada siswa. Disiplin ini dibangun melalui tiga aspek utama: disiplin waktu (melalui Bangun Pagi dan Tidur Cukup), disiplin tanggung jawab diri (melalui

Beribadah, Berolahraga, dan Makan Sehat), dan disiplin akademik yang diperkuat oleh Gemar Belajar. Selain itu, disiplin sosial diajarkan melalui Bermasyarakat, melatih kepatuhan terhadap norma dan etika interaksi. Secara keseluruhan, tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melatih berbagai aspek kontrol diri dan tanggung jawab, menghasilkan siswa yang lebih teratur dan mampu mengelola diri.

f. Outcome :

Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai fondasi kuat untuk membentuk karakter siswa yang unggul dan utuh. Pembiasaan ini menumbuhkan religiusitas dan konsistensi melalui Beribadah; meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian melalui Bangun Pagi, Tidur Cukup, Makan Sehat, dan Berolahraga; serta membentuk etos kerja keras dan karakter pembelajar sepanjang hayat melalui Gemar Belajar. Puncaknya, pembiasaan Bermasyarakat mengasah karakter sosial (toleransi, empati, dan gotong royong). Dengan internalisasi tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, siswa tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter Pancasila yang seimbang antara kecerdasan spiritual, fisik, dan sosial.

g. Feedback :

Mekanisme umpan balik dalam tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa merupakan instrumen krusial untuk mentransformasi perilaku rutin menjadi karakter disiplin yang terinternalisasi. Kedisiplinan tidak lagi dipandang sebagai kepatuhan terhadap hukuman, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan tujuh Kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar, meliputi:
 - 1) Menganalisis kondisi,
 - 2) Menganalisis kebutuhan
 - 3) Menyusun program
- b. Pelaksanaan tujuh Kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar,
 - 1) Kegiatan awal,
 - 2) Kegiatan inti,
 - 3) Penutup,
 - 4) Evaluasi
- c. Evaluasi tujuh Kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Tindaklanjut
- d. Tindak lanjut pelaksanaan tujuh Kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar,
 - 1) Pelatihan guru,
 - 2) Memperbaiki program
- e. Hambatan pelaksanaan tujuh Kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar
 - 1) Hambatan dari Lingkungan Keluarga (Rumah)
 - 2) Hambatan dari Lingkungan Sekolah dan Guru
 - 3) Hambatan dari Siswa Sendiri
 - 4) Hambatan Teknis dan Evaluasi

- f. Solusi pelaksanaan tujuh Kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar
 - 1) Lingkungan Keluarga (Rumah)
 - 2) Lingkungan Sekolah dan Guru
 - 3) Siswa Sendiri
 - 4) Teknis dan Evaluasi

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.
- 2) Pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.
- 3) Evaluasi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.
- 4) Tindak lanjut tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.

- 5) Hambatan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.
- 6) Solusi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan hasanah keilmuan yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

- 1) penelitian ini bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi strategi pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar.
- 2) penelitian ini bagi guru dapat dijadikan dasar bagi guru dalam mengembangkan strategi pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar
- 3) penelitian ini bagi siswa dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam membina kedisiplinan melalui pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar
- 4) penelitian ini bagi komite dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam membina manajemen tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat
- 5) penelitian ini bagi orangtua dapat dijadikan dasar bagi orangtua dalam melaksanakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat untuk membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar

- 6) penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan dasar berkaitan dengan strategi pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar.

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perencanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat?
3. Bagaimana evaluasi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat?
4. Bagaimana tindak lanjut tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat?
5. Bagaimana hambatan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat?
6. Bagaimana solusi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Peuteuycondong 1 Kabupaten Cianjur Dan SD Negeri Sarimukti Bandung Barat?